

ANALISIS USAHATANI MENTIMUN

(Studi Kasus Di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)

Wahid Anwar

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

Email : Wawang.devil@yahoo.co.id

ABSTRACT

Cucumber is one of the vegetables that are popular in Indonesia. This study entitled: "Analysis of Cucumber Farm" (Case Study in Wonosari Subdistrict Puger, Jember) ". This research aims; to determine (1) the efficiency of the production cost. (2) gain. (3) factors that affect farm profits cucumbers in Wonosari.

This research is a case study with a location in the village Puger Wonosari subdistrict, Jember. The choice of location research conducted purposive, with the consideration that the sub-district is the center of production of cucumbers, as a respondent is cucumber farmers in the planting season in 2014 with a total sample of 42 farmers cucumbers are determined by random sampling. Data analysis was done using analysis of R / C ratio, benefits and multiple regression models Cobb Douglass.

The study concluded that: (1) the use of the production cost of farming cucumbers in Wonosari is efficient, it is proved by the average value of R / C ratio of 1.879, (2) cultivation of cucumbers in Wonosari already profitable, it is proved with an average gain of Rp.22.750.332 per hectare, (3) profit cucumber farming in Wonosari influenced by labor, costs of production, selling price and the amount of production, while the land area and the experience factor has no significant influence against cucumber farming profits

Keywords: farming, cucumber, cost efficiency, profit

ABSTRAK

Mentimun adalah salah satu sayuran yang populer di Indonesia. Penelitian ini berjudul: "**Analisis Usahatani Mentimun**" (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)". Tujuan penelitian ini adalah; untuk mengetahui (1) efisiensi penggunaan biaya produksi. (2) keuntungan. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan lokasi di Desa Wonosari Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive*, dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan sentra produksi tanaman mentimun, sebagai responden adalah petani mentimun

pada musim tanam tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 42 petani mentimun yang di tentukan secara random sampling. Analisis data di lakukan menggunakan analisis R/C ratio,keuntungan dan regresi berganda model Cobb Douglass.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) penggunaan biaya produksi usahatani mentimun di Desa Wonosari sudah efisien, hal ini di buktikan dengan nilai rata-rata R/C ratio sebesar 1,879, (2) usahatani mentimun di Desa Wonosari sudah menguntungkan, hal ini di buktikan dengan nilai rata-rata keuntungan sebesar Rp.22.750.332 per hektar, (3) keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari di pengaruhi oleh tenaga kerja,biaya produksi,harga jual dan jumlah produksi, sedangkan faktor luas lahan dan pengalaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usahatani mentimun

Kata Kunci: Usahatani, mentimun, efisiensi biaya, keuntungan

1. PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu sumberdaya di Indonesia yang hasilnya banyak memberikan keuntungan bagi manusia dan lingkungan hidup. Hortikultura juga merupakan salah satu subsector pertanian yang sangat berpotensi untuk di kembangkan di Indonesia. Hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka. Salah satu produk hortikultura yang memiliki prospek bagus untuk di kembangkan adalah sayuran. Sayuran merupakan bahan makanan yang di butuhkan oleh tubuh manusia sebagai sumber vitamin dan mineral, Salah satu dari berbagai jenis sayuran tersebut adalah mentimun.

Mentimun merupakan sayuran yang sangat populer dan di gemari hampir seluruh masyarakat. Meskipun demikian kebanyakan usahatani mentimun di indonesia masih di anggap usaha sampingan (Rukmana, 1994). Pertumbuhan produktivitas mentimun nasional mengalami penurunan. Penurunan terhadap luas panen sebesar -2,04 persen, penurunan terhadap produksi sebesar -1,20 persen, sementara peningkatan terhadap produktivitas hanya sebesar 0,89 persen (Kementrian Pertanian, 2013). Salah satu propinsi yang memproduksi tanaman

mentimun yaitu Propinsi Jawa Timur.

Tabel 1.3 Produksi Lima Propinsi Terbesar Penghasil Mentimun di Indonesia Tahun 2007-2011

Propinsi	Produksi (ton)				Laju (%/th)
	2008	2009	2010	2011	
Jawa Barat	163.661	212.159	178.308	182.220	5,29
Jawa Timur	30.725	34.924	34.931	34.458	4,11
Jawa Tengah	26.081	26.229	25.463	22.265	-4,97
Banten	26.963	21.245	27.183	20.577	-5,83
Sumatra Barat	20.471	21.635	21.354	20.518	0,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2011)

Berdasarkan Tabel 1.3, menunjukkan bahwa Propinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi penghasil kedua dalam memproduksi mentimun dibandingkan dengan propinsi-propinsi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari segi pertumbuhan dan produksi, Jawa Timur menunjukkan tingkat pertumbuhan paling tinggi ke dua dari propinsi-propinsi lainnya, yaitu sebesar 4,11 persen. Meskipun produksinya sempat sedikit menurun pada tahun 2011, tetapi tetap menjadi penghasil sayuran mentimun terbesar ke dua di Indonesia. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur penghasil mentimun adalah Kabupaten Jember.

Luas panen mentimun di Kabupaten Jember pada tahun 2012 di seluruh kecamatan mencapai 199 ha. Produktivitas mencapai 53,95 ku/ha, sedangkan total produksi mencapai 10.737 ku. Sementara kecamatan yang merupakan daerah sentra produksi yaitu Kecamatan Puger dengan produktivitas terbesar di Kabupaten Jember yang mencapai 106,00 ku/ha. Oleh karena itu di pandang perlu untuk melakukan penelitian usahatani mentimun di Kecamatan Puger.

Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Mentimun Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ku)
2	Gemukmas	14	51,43	720
3	Puger	14	106,00	1.484

5	Ambulu	11	5,00	55
6	Tempurejo	35	68,00	2.380
8	Mayang	15	22,27	334
9	Mumbulsari	21	44,43	933
10	Jenggawah	1	100,00	100
11	Ajung	23	50,13	1.153
14	Umbulsari	18	87,33	1.572
20	Panti	12	101,92	1.223
25	Ledokombo	29	23,31	676
30	Sumbersari	6	17,83	107
Jumlah		199	53,95	10.737

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember(2012).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan biaya pada usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah efisien?
2. Berapakah keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

3. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau faedah yang diharapkan peneliti adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk pengembangan usahatani mentimun, khususnya di Kabupaten Jember.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani mentimun dalam mengembangkan usahatannya.
3. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sosial ekonomi pertanian.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

II. METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini penelitian deskriptif, yaitu metode statistika yang berkaitan dengan metode pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya antara fenomena yang diselidiki Nazir (1999).

4.2. Penentuan Waktu Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember untuk data musim tanam kemarau tahun 2014, Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan sentra produksi mentimun

di Kabupaten Jember

4.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *random sampling* yang berarti pengambilan sampel dalam populasi dilakukan secara acak dimana jumlah sampel yang ditetapkan untuk pengambilan data primer sebanyak 42 responden.

Tabel 4.1 Penentuan Sampel Petani Mentimun Pada Masing-masing Dusun Terpilih di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2013

No	Nama Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Krajan	148	15
2	Penitik	179	18
3	Lengkong	86	9
	Jumlah	413	42

4.4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani responden dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar yang disusun sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait pada penelitian ini seperti di BPS dan Dispertan.

4.5. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama tentang efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani mentimun digunakan pendekatan RC ratio. Menurut Hernanto

(1996), formulasinya adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

di mana :

$$TR = Y \cdot P_y$$

$$TC = TFC + TVC$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$R/C < 1$, maka biaya produksi yang digunakan tidak efisien.

$R/C > 1$, maka biaya produksi yang digunakan efisien.

Untuk mengetahui tujuan kedua digunakan analisis keuntungan yang diperoleh petani mentimun dengan formulasi sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

$$=(P \cdot Q) - (TVC + TFC)$$

Keterangan:

= Keuntungan usahatani mentimun (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

P = Harga per satuan (Rp)

Q = Jumlah produksi (Kg)

TVC = Total biaya variable (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

$TR > TC$, maka usahatani mentimun menguntungkan

$TR < TC$, maka usahatani mentimun mengalami kerugian

$TR = TC$, maka usahatani mentimun mengalami impas (break point).

Untuk menguji hipotesis ke-3 tentang penggunaan faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani mentimun digunakan analisa fungsi Cobb-Douglass Soekartawi (1995):

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_n^{\beta_n}$$

Untuk memudahkan pendugaan maka persamaan di atas diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6$$

Keterangan:

Y = Keuntungan usahatani mentimun (kg)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

X_1 = Luas lahan (ha)

X_2 = Jumlah tenaga kerja (HKP)

X_3 = Biaya Produksi (Rp)

X_4 = Harga Jual (Rp/kg)

X_5 = Produksi (kg)

X_6 = Pengalaman bertani mentimun (kali tanam)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka untuk mengetahui keberartian koefisien secara satuan (bersama-sama).

H₀ : Semua koefisien regresi dari variable x tidak berpengaruh terhadap

keuntungan (tidak berbeda dengan nol) atau $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$

H_a : paling tidak salah satu koefisien regresi dari variable X berpengaruh

terhadap keuntungan berbeda nyata dengan nol, atau $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$

$\dots \neq \beta_k$

Analisa yang telah dihitung kemudian dilanjutkan dengan uji F yang

merupakan uji kebenaran terhadap model persamaan di atas, kemudian menghitung R^2 yang formulasinya sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisi}} \text{ atau } R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- c. $t_{hitung} < (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 diterima
- d. $t_{hitung} > (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 ditolak

Dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{dengan } S_{b_i} = \frac{\sqrt{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}}{X_i^2}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi b_i

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi parsial secara individu yaitu:

H_0 : Koefisien regresi dari variable x yang berpengaruh terhadap produksi samadengan nol atau $\beta_1 = 0$

H_a : Koefisien regresi dari variable X yang berpengaruh positif atau negatif terhadap produksi, atau $\beta_1 > 0$ atau $\beta_1 < 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $t_{hitung} < (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 diterima
- b. $t_{hitung} > (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 ditolak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Profil Petani Mentimun

Petani dalam kehidupannya memiliki lima kapasitas yang ditunjukkan untuk pengembangan usahatannya yaitu bekerja, belajar, berfikir, kreatif dan bercita-cita (Wahyuni, 2006). Kesungguhan untuk bekerja dan berfikir yang menyebabkan petani memiliki keterampilan menjadi penggerak dan manajer bagi usahatannya. Kemampuan belajar dan bercita-cita yang dimilikinya membuat petani berusaha mempelajari teknologi baru.

Tabel 6.1 Profil Petani Mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2014

Profil	Rara-rata	Kriteria	Jumlah	%
Luas Lahan	0,46 ha	< 0,5 ha	19	45,24
		0,5 ha	23	54,76
Umur	38,43 thn	< 26 thn	2	4,76
		26-40 thn	24	57,14
		> 40 thn	16	38,10
Pendidikan	8,47 thn	0-6 thn	5	33,33
		7-12 thn	0	54,76
		> 12 thn	37	11,90
Pengalaman Usahatani	5,14	< 3 thn	6	14,29
		3-7 thn	27	64,29
		>7 thn	9	21,43

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani mentimun di Desa Wonosari adalah 0,46 hektar. Berdasarkan kriteria petani menunjukkan bahwa presentase luas lahan petani < 0,5 ha, sebesar 45,24 % dan presentase luas lahan petani 0,5 ha sebesar 54,76 %.

Sementara umur sangat menentukan kemampuan fisik dan berpikir petani untuk mengelola usahatannya. Rata-rata umur petani mentimun di Desa Wonosari adalah 38,43 tahun, dengan kondisi usia tersebut menggambarkan bahwa petani mentimun di Desa Wonosari dianggap sudah berpengalaman dalam

berusahatani mentimun. Berdasarkan kriteria petani menunjukkan bahwa presentase umur petani < 26 tahun, sebesar 4,76 %, Umur petani 26-40 tahun sebesar 57,14 % dan umur petani > 40 tahun sebesar 38,10 %.

Selain faktor umur, faktor lain yang menentukan kemampuan manajemen petani adalah tingkat pendidikan yang petani miliki. Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap cara berfikir petani dalam mengelola usahatani. Berdasarkan pendidikan yang pernah ditempuh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani adalah 8 tahun atau setingkat tidak tamat SLTP. Berdasarkan kriteria petani, maka tingkat pendidikan petani 0-6 tahun dengan presentase 14,29 % dan >7 relatif lebih tinggi dengan presentase 88,10 %.

Selanjutnya, pengalaman petani dalam mengelola usahatani terkait erat dengan umur, umumnya semakin tinggi umur seorang petani, maka semakin tinggi pula pengalamannya. Semakin tinggi pengalaman tentunya semakin tinggi pula kemampuan dalam mengelola usahatani. Ditinjau berdasarkan pengalaman bertani dalam usahatani mentimun menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman bertani selama 5,14 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa petani memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani mentimun. Berdasarkan kriteria petani menunjukkan bahwa pengalaman petani selama < 3 tahun dengan presentase 14,29 %, sementara pengalaman petani selama 3-7 tahun dengan presentase 64,29 % dan pengalaman petani selama lahan sempit selama 9 tahun dan pengalaman petani selama > 7 tahun dengan presentase 21,43 %.

6.2 Struktur Biaya Usahatani Mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Tabel 6.2 Struktur Biaya Produksi Usahatani Mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Rp/Ha/musim tanam) Tahun 2014

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1. Biaya Tetap		
a. Biaya Lahan	4.172.288	14,53
b. Sewa Bajak	1.627.080	5,67
c. Mulsa	7.607.778	26,49
d. Ajir	7.414.178	25,82
Total Biaya Tetap	20.821.324	72,51
2. Biaya Variabel		
a. Biaya Benih	221.429	0,77
b. Biaya Pupuk	1.651.749	5,75
c. Biaya Obat-obatan	2.878.144	10,02
d. Biaya Tenaga kerja	3.143.255	10,95
Total Biaya Variabel	7.894.576	27,49
Total Biaya	28.715.901	100,00

Sumber : Data primer, diolah (2015)

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember ini adalah sebesar 27,49 % (Rp 7.894.576) yang terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang terbesar di antara biaya-biaya variabel lainnya yaitu sebesar 10,95 %. Hal ini disebabkan dalam usahatani mentimun ini masih menggunakan cara-cara manual dan sebagian besar dari pengerjaannya masih mayoritas dilakukan oleh manusia bukan dengan Mekanisasi. Adapun jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan adalah mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan.

6.3 Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Efisiensi biaya produksi pada usahatani mentimun sangat dipengaruhi oleh jumlah penerimaan dan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan akan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual produksi. Dalam suatu kegiatan usahatani setiap petani selalu berusaha untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang sekecil-kecilnya. Guna mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi pada usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan menggunakan analisis R/C rasio.

Tabel 6.3 Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2014

Uraian	Jumlah
Rata-rata Penerimaan (Rp/ha)	48.959.111
Rata-rata Biaya Produksi (Rp/ha)	28.715.901
R/C Ratio	1,714

Sumber : Data primer, diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 6.3, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 48.959.111 per hektar dengan biaya rata-rata adalah sebesar Rp 28.715.901 per hektar sehingga di dapatkan nilai R/C ratio sebesar 1,74. R/C rasio menunjukkan lebih dari satu yang artinya bahwa penggunaan biaya produksi efisien, sehingga menunjukkan bahwa usahatani mentimun tersebut efisien apabila dijalankan Penggunaan biaya produksi yang efisien ini dikarenakan dalam menjalankan usahatannya petani telah mampu mengalokasikan sumber-sumber biaya untuk kebutuhan sarana produksi, pemeliharaan tanaman, maupun tenaga kerja yang digunakan dengan baik.

6.4 Keuntungan Usahatani Mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Tujuan dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan, demikian pula dengan petani di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang sebagian besar mengusahakan tanaman mentimun sebagai mata pencaharian. Keuntungan petani pada usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat diketahui melalui pengurangan antara besarnya penerimaan per hektar yang diperoleh petani dengan jumlah biaya per hektar yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan per hektar petani pada usahatani mentimun di Desa Wonosari tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi mentimun per satu satuan luas lahan (produktivitas) dengan harga jual mentimun per kilonya. Rata-rata Total Penerimaan (TR) petani pada usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 6.4.

Tabel 6.4 Perhitungan Keuntungan Usahatani Mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2014

Uraian	Satuan	Jumlah
Produktivitas	(kg/ha)	27.246
Harga satuan	(Rp/kg)	1.798
Penerimaan	(Rp/ha)	48.977.421
Biaya usahatani	(Rp/ha)	28.715.901
Keuntungan usahatani	(Rp/ha)	20.261.521

Sumber : Data primer, diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 6.4, diketahui bahwa dengan rata-rata produktivitas usahatani sebesar 27.246 kg/ha, harga sebesar Rp 1.798/kg dan dihasilkan penerimaan sebesar Rp 48.977.421 per hektar. Adapun rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 28.715.901 per hektar, sehingga dihasilkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 20.261.521 per hektar.

Besarnya pendapatan ini merupakan hasil keuntungan riil yang diterima oleh setiap petani dari hasil penjualan mentimun jika petani mengusahakan usahatani mentimunya sebesar 1 hektar per petani. Adapun keuntungan riil yang diterima oleh setiap petani dalam usahatani mentimun selama satu musim tanam adalah sebesar Rp 9.364.895 per musim tanam. Angka keuntungan riil ini lebih kecil dari keuntungan per hektar dikarenakan dalam usahatani mentimun ini rata-rata petani mentimun hanya mempunyai luas lahan kurang dari satu hektar atau sebesar 0,46 ha.

6.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi dan pengalaman usahatani.

Berdasarkan Tabel 6.5, hasil pengujian pengaruh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi dan pengalaman usahatani secara simultan terhadap keuntungan usahatani mentimun diperoleh nilai F-hitung sebesar 336,456 dengan signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai F-tabel adalah sebesar 2,372. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel ($336,456 > 2,372$), yang berarti bahwa secara simultan variabel-variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi dan pengalaman usahatani berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani mentimun. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,983, berarti bahwa sekitar 98,3% variasi dari keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan

Puger Kabupaten Jember mampu dijelaskan oleh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, harga jual, jumlah produksi dan pengalaman usahatani, sedangkan sisanya sebesar 2,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, misalnya : faktor tanah, iklim dan sebagainya. Hal ini dapat di lihat pada tabel 6.5.

Tabel 6.5 Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2014

No.	Variabel Bebas	Koefisien regresi	Penyajian hipotesis		Sign.
			t-hitung	t-tabel	
1.	Luas lahan (X ₁)	-0,127	-1,657	2,030	0,107
2.	Jumlah tenaga kerja (X ₂)	0,128	1,937		0,061
3.	Biaya usahatani (X ₃)	-1,489	-11,248		0,000
4.	Harga jual (X ₄)	2,498	29,223		0,000
5.	Jumlah produksi (X ₅)	2,347	20,394		0,000
6.	Pengalaman usahatani (X ₆)	0,002	0,198		0,844
Konstanta			-0,938		
R ²			0,983		
Adjusted R ²			0,980		
F-hitung			336,456		
F-tabel (5%;6,35)			2,372		
Signifikansi			0,000		

Sumber : Data primer, diolah (2015)

Analisa Cobb-Douglas dengan menggunakan variabel luas lahan (X₁), jumlah tenaga kerja (X₂), biaya usahatani (X₃), harga jual (X₄), jumlah produksi (X₅) dan pengalaman usahatani (X₆) diperoleh model fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = 0,115 X_1^{-0,127} X_2^{0,128} X_3^{-1,489} X_4^{2,498} X_5^{2,347} X_6^{0,002}$$

Adapun penjelasan lebih lanjut pengaruh dari masing-masing variabel penentu adalah :

1. Faktor Luas Lahan (X_1)

Hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,657 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,030. Nilai t-hitung $>$ -t-tabel ($-1,657 > -2,030$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh tak nyata terhadap keuntungan usahatani mentimun pada taraf kepercayaan 90%. Variabel luas lahan mempunyai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,127, namun karena hasil uji statistik menunjukkan tingkat kepercayaan yang rendah maka dapat di katakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan.

2. Faktor Tenaga Kerja (X_2)

Hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,030. Nilai t-hitung $<$ t-tabel ($1,937 < 2,030$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani mentimun pada taraf kepercayaan 90%. Koefisien regresi faktor tenaga kerja bernilai positif sebesar 0,128, berarti ada hubungan positif antara variabel tenaga kerja terhadap keuntungan usahatani mentimun, dimana setiap penambahan 1 % variabel tenaga kerja akan meningkatkan keuntungan usahatani mentimun sebesar 0,128 % dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Faktor Biaya Usahatani (X_3)

Hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar -11,248 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,030. Nilai t-

hitung < t-tabel ($-11,248 < -2,030$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya usahatani secara parsial berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani mentimun pada taraf kepercayaan 99%. Koefisien regresi faktor biaya usahatani bernilai negatif sebesar -1,489, berarti ada hubungan negatif antara variabel biaya usahatani terhadap keuntungan usahatani mentimun, dimana setiap penambahan 1 % variabel biaya usahatani akan menurunkan keuntungan usahatani mentimun sebesar 1,489 % dengan asumsi variabel lain konstan.

Adanya pengaruh negatif tersebut, disebabkan semakin meningkatkan biaya produksi tentunya akan mengurangi keuntungan petani.

4. Faktor Harga Jual (X_4)

Hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 29,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,030. Nilai t-hitung > t-tabel ($29,223 > 2,030$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga jual secara parsial berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani mentimun pada taraf kepercayaan 99%. Koefisien regresi faktor harga jual bernilai positif sebesar 2,498, berarti ada hubungan positif antara variabel harga jual terhadap keuntungan usahatani mentimun, dimana setiap penambahan 1 % variabel harga jual akan meningkatkan keuntungan usahatani mentimun sebesar 2,498 % dengan asumsi variabel lain konstan.

Adanya pengaruh positif menggambarkan bahwa semakin tingginya harga jual tentunya akan meningkatkan penerimaan dengan asumsi variabel tetap yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan petani.

5. Faktor Jumlah Produksi (X_5)

Hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 20,394 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,030. Nilai t-hitung $>$ t-tabel ($20,394 > 2,030$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani mentimun pada taraf kepercayaan 99%. Koefisien regresi faktor jumlah produksi bernilai positif sebesar 2,347, berarti ada hubungan positif antara variabel jumlah produksi terhadap keuntungan usahatani mentimun, dimana setiap penambahan 1 % variabel jumlah produksi akan meningkatkan keuntungan usahatani mentimun sebesar 2,347 % dengan asumsi variabel lain konstan.

Adanya pengaruh positif menggambarkan bahwa semakin tingginya produksi tentunya akan meningkatkan penerimaan dengan asumsi variabel tetap yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan petani.

6. Faktor Pengalaman Usahatani (X_6)

Hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,844, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,030. Nilai t-hitung berada di antara $-t$ -tabel sampai dengan t-tabel ($-2,030 < 0,198 < 2,030$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman usahatani secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap keuntungan usahatani mentimun pada taraf kepercayaan 90%. Koefisien regresi faktor pengalaman usahatani bernilai positif sebesar 0,002, berarti ada hubungan positif antara variabel pengalaman usahatani terhadap keuntungan usahatani mentimun, dimana setiap penambahan 1% variabel pengalaman usahatani akan meningkatkan keuntungan usahatani mentimun sebesar 0,002 % dengan asumsi variabel lain konstan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan kemungkinan karena teknik budidaya mentimun relatif mudah di pelajari sehingga kemampuan petani dalam hal budidaya mentimun tidak banyak di pengaruhi pengalaman sehingga produksi relatif sama dan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tentang analisis usahatani mentimun yang merupakan studi kasus di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Penggunaan biaya produksi usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah efisien, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata R/C rasio sebesar 1,879 yang lebih besar dari 1.
5. Usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah menguntungkan, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keuntungan usahatani mentimun sebesar Rp 22.750.332 per hektar.
6. Keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dipengaruhi oleh tenaga kerja, biaya produksi, harga jual dan jumlah produktivitas, sedangkan faktor luas lahan dan pengalaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usahatani mentimun di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

7.2. Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Petani hendaknya mengikuti saran dari penyuluh pertanian agar petani lebih mampu dalam mengelola usahatannya, sehingga mencapai produksi yang tinggi, serta mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan adalah petani hendaknya memperhatikan penambahan tenaga kerja untuk pemeliharaan yang lebih intensif agar dapat meningkatkan jumlah produksi.

2. Bagi Pemerintah

Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan dan memahami kondisi petani terutama dalam hal:

- a). Mengoptimalkan peran penyuluh, agar memberikan penyuluhan tanaman hortikultura selain tanaman pangan, serta mengubah perilaku petani (yang mencakup: pengetahuan, sikap, keterampilan) dalam kegiatan usahatani.
- b). Memberikan modal kerja berupa kredit lunak tanpa agunan dan rendah bunga agar petani mampu membiayai usahatannya sesuai dengan teknik yang di anjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Sudarsono, dan S., Ilyas, 2005. *Kondisi Terkini dan Prospek Bisnis Benih Sayuran*. Perbenihan Sayuran di Indonesia . Bogor
- Badan Pusat Statistik, (2008-2011), *Jawa Timur Dalam Angka*.
- Boediono, 1982. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Dinas Pertanian, 2012. **Kabupaten Jember**.
- Farrel, 1957. *Pembangunan Pertanian sebagai Andalan Perekonomian Nasional. Monograph Series No.23 Analisis Kebijakan: Pembangunan Pertanian Andalan Berwawasan Agribisnis*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Haryanto, E., T. Suhartini, dan E. Rahayu, 1996. *Sawi dan Selada*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hernanto, F., 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2013. Basis data pertanian.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M., 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahardja, 2000. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rukmana, R., 1994. *Budidaya Mentimun*. Kanisius. Yogyakarta.
- Santoso, T.H., 2005. *Diktat Usahatani*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Soekartawi, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. CV Rajawali. Jakarta.
- 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Press. Jakarta.
- 1994. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Cetakan ke 3. Rajawali Pers. Jakarta.

- Sukirno, S., 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi kedua. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sumpena, U., 2007. *Budidaya Ketimun Intensif dengan Mulsa secara Tumpang Gilir*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sunaryo, 2001. *Ekonomi Manajerial*. Jurusan Erlangga. Jakarta.
- Wahyuni, Y, S., 2006, *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Pada Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst di Kabupaten Jember*, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.